

STRATEGI DALAM BELAJAR

Oleh:

Muhammad

Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) An-Nadwah Kuala Tungkal
Email: kadirmuhammad@gmail.com

Abstrak

Makna dan hakikat belajar yang dipahami oleh praktisi pendidikan terutama guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Kemudian strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). strategi belajar yang dapat digunakan dan diajarkan, yaitu: Pertama, strategi mengulang (*rehearsal strategi*). Kedua, strategi elaborasi (*elaboration strategies*). Ketiga, strategi organisasi (*organization strategies*). Keempat, strategi metakognitif (*metacognitive strategies*). Telah dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Dan juga terdapat metode pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain : Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Demonstrasi, Metode *Randomization Technique*, Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), dan Metode *Quantum Teaching Learning*.

Kata Kunci : Strategi, Belajar, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pemahaman tentang pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran adalah hal yang sangat penting, terutama dalam konteks penguasaan konsepsioanal terhadap pembelajaran. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting. Artinya, bagaimana pengajar dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang baru memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Gafur, 1989). Namun, harus diingat bahwa tidak ada satupun strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk semua kondisi dan situasi yang berbeda, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan pengajar dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang diharapkan.

Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh pengajar bertitik tolak dari tujuan awal pembelajaran. Dengan demikian, penerapannya pun harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan terdapat keselarasan antara tujuan dan pelaksanaan.

B. Pembahasan

1. Pengertian Strategi Belajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Secara khusus strategi belajar dijelaskan oleh Michael Pressley (1991) (dalam Trianto, 2013: 139), yang menyatakan bahwa:

strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berfikir dan berperilaku, men-skim atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, disamping itu juga memonitor jalan berfikir diri sendiri.

Menurut Djamarah sendiri memberikan pengertian strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan mereproduksi bahan pelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan.¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa strategi belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa dengan cepat dapat memahami materi dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Macam-macam Strategi Belajar

Berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan informasi, maka terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan dan diajarkan, yaitu: Pertama, strategi mengulang (*rehearsal strategi*). Strategi mengulang membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, seperti: menggaris bawahi dan membuat catatan pinggir.

Kedua, strategi elaborasi (*elaboration strategies*). Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian dari informasi baru sehingga lebih bermakna, karena sistem pengkodean menjadi lebih mudah dan lebih

¹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 328.

memberikan kepastian, seperti: pembuatan catatan dan metode PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, dan review).

Ketiga, strategi organisasi (organization strategies). Yaitu strategi peningkatan kebermaknaan informasi baru, melalui penggunaan struktur-struktur pengorganisasian baru pada informasi tersebut. Termasuk dalam strategi ini adalah: concept mapping (pemetaan konsep).

Keempat, strategi metakognitif (metacognitive strategies). Strategi metakognitif berhubungan dengan pemikiran siswa bagaimana mereka sendiri menggunakan strategi belajar tertentu dengan tepat. Lebih lanjut, Winarno (2013: 74-76) mengemukakan bahwa ada beberapa ragam strategi pembelajaran, diantaranya strategi exposition-discovery learning, strategi group-individual learning, strategi pembelajaran aktif dan produktif, dan strategi pembelajaran concept mapping.²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor tersebut, dapat dibedakan menjadi dua golongan yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni keadaan atau keadaan jasmani dan rohani, faktor ini dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi hal-hal yang bersifat jasmaniah. Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ khusus pada anak, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan.

² Winarno, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm 76

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi hal-hal yang bersifat rohaniyah. Pada umumnya faktor-faktor rohaniyah yang dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut :

a) Kecerdasan/Intelegensi

Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat. Pada umumnya tidak semua anak memiliki intelegensi yang sama dalam mempelajari suatu mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan yang lainnya, untuk menolong terjadinya ketidakadilan yang terjadi antara anak yang memiliki intelegensi yang tinggi dan anak yang berintelegensi dibawah rata-rata perlu adanya perhatian khusus dari seorang guru yang profesional, sehingga anak itu tetap merasa adil dan tidak merasa bosan ataupun tertinggal.

b) Sikap

Sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap anak dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

c) Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas

tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karena itu, sebagai orangtua hendaknya menyekolahkan anak pada jurusan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh anak tersebut, karena apabila orang tua terlalu memaksakan kehendak pada akhirnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau hasil prestasi belajar anak.

d) Minat

Secara sederhana minat (interest) diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan, sikap dan bakat, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, anak akan menjadi tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat anak agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapainya atau dipelajarinya.

e) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal dalam bidang tertentu sehingga pada akhirnya orang tersebut dapat menjadi seorang spesialis dalam bidang yang telah dipilihnya tersebut. Motivasi diberikan kepada anak oleh guru atau orang tua, dimana motivasi ini ditujukan supaya dalam diri anak tersebut muncul suatu dorongan atau hasrat untuk belajar, sehingga anak tersebut dapat menyadari apa guna belajar dan tujuan yang hendak dicapai

apabila diberi perangsang dan motivasi yang baik dan sesuai.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri anak), faktor eksternal terdiri atas dua macam yakni :

1) Faktor Lingkungan Sosial

Yang termasuk dalam lingkungan sosial antara lain adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut serta dalam menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

b) Lingkungan sekolah

Keberadaan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar anak. Para guru atau staf administrasi yang menunjukkan sikap dan perilaku yang memperlihatkan suri tauladan yang baik dalam hal belajar akan menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar anak.

c) Lingkungan masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal anak juga dapat mempengaruhi tingkat belajarnya. Misalnya, kondisi lingkungan masyarakat yang kumuh akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kesulitan yang akan dihadapi anak tersebut antara lain adalah kesulitan untuk mencari teman belajar atau berdiskusi.³

³ MuhibbinSyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, 1995: hlm. 132-139.

2) Faktor Lingkungan non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah sebagai berikut :

a) Lingkungan alamiah

Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Apabila lingkungan alamiah mendukung proses belajar anak akan berlangsung dengan nyaman. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar anak akan terhambat.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan sebagainya. Ketersediaan serta kelengkapan dari kedua perangkat belajar tersebut akan mempengaruhi aktivitas belajar anak.

c) Faktor materi pelajaran

Faktor materi pelajaran (materi yang diajarkan) ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan anak begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak.⁴

⁴ Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm 112

4. Metode Pembelajaran

a. Berdasarkan Pemberian Informasi

1) Metode Ceramah

Adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh McLeish (1976), melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya.

2) Metode Tanya Jawab

Adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab yang dimaksudkan untuk meninjau ulang pelajaran, agar siswa dapat memusatkan perhatian.

Langkah-langkah metode tanya jawab diantaranya :

a) Persiapan, merumuskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan materi yang sesuai, kemudian mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pembukaan

- Apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

- Mengajukan pertanyaan
- Memberi acuan, pemusatan, menggilir, memberi waktu berpikir, memberi tuntunan, mengajukan pertanyaan melacak, dan sebagainya
- Memberikan penguatan pada siswa yang berhasil menjawab
- Memberi tuntunan bagi siswa yang tidak bisa menjawab atau yang jawabanya kurang tepat

- Melemparkan pertanyaan kepada siswa lain

Kegiatan akhir

- Meminta siswa merangkum isi pelajaran
- Evaluasi
- Tindak lanjut

Kelebihan metode tanya jawab diantaranya dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran, mengetahui kualitas siswa, merangsang keberanian siswa dalam megemukakan jawaban. Sedangkan kelemahannya antara lain siswa yang tidak aktif tidak memperhatikan dan guru yang tidak memiliki keterampilan bertanya dapat membuat tujuan pelajaran tidak tercapai, dan dapat membuangwaktu jika siswa tidak responsif terhadap pertanyaan.

3) Metode Demonstrasi

Adalah pembelajaran dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu demonstrasi proses dan demonstrasi hasil.

Langkah-langkah melaksanakannya metode demonstrasi diantaranya :

- a) Persiapan, meliputi perumusan tujuan yang harus dicapai siswa, dan persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi
- b) Pelaksanaan
 - Pembukaan, antara lain mengatur tempat duduk siswa agar dapat melihat dengan jelas, dan mengemukakan tujuan dan tugas untuk siswa.
 - Pelaksanaan, antara lain membentuk suasana kondusif, memastikan semua siswa memerhatikan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan lebih lanjut.
 - Langkah Akhir, yaitu dengan memberikan tugas tertentu terkait dengan demonstrasi dan tujuan pembelajaran.

Kelebihannya antara lain mendorong motivasi belajar siswa, menerapkan teori dengan peristiwa sekitar, lebih mudah

diingat dibandingkan dengan penjelasan guru. Sedangkan kelemahannya antara lain siswa terkadang kesulitan memerhatikan, tidak semua benda dapat di demonstrasikan, memerlukan persiapan yang matang, memerlukan peralatan, bahan dan tempat yang memadai, serta memerlukan keterampilan guru yang khusus

4) Metode *Randomization Technique*

Metode ini bertujuan agar semua siswa fokus memerhatikan presentasi dari siswa lain. Langkah-langkah pelaksanaannya diantaranya: (1) presenter mempresentasikan materi; (2) siswa dibagi kelompok secara acak; (3) presenter memilih kertas sesuai materi secara acak di dalam sebuah wadah; (4) kemudian salah satu siswa yang terpilih secara acak harus menjawab pertanyaan.

5) Metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*

Yaitu konsep belajar dimana guru-guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya.

Langkah-langkah pelaksanaan BCCT diantaranya:

- a) Kelas dirancang dalam bentuk sentra-sentra (misal sentra materi dan keterampilan analisis perkembangan siswa)
- b) Satu guru bertanggung jawab pada 7 – 12 siswa dengan *moving class* setiap sentra.
- c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa
- d) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)
- e) Hadirkan model
- f) Lakukan refleksi diakhir pertemuan

6) Metode *Quantum Teaching Learning*

Adalah panduan praktis dalam mengajar yang berusaha menjangkau setiap bakat siswa. Quantum Teaching menjadikan ruang-ruang kelas ibarat sebuah konser musik yang memadukan

berbagai instrumen sehingga tercipta komposisi yang menggerakkan keberagaman.⁵

b. Berdasarkan Pemecahan Masalah

1) Metode *Brain Storming*

Adalah pembelajaran yang dilakssiswaan dengan melontarkan suatu masalah, kemudian siswa menyatakan pendapat, sehingga masalah tersebut akan berkembang menjadi masalah baru. Dapat diartikan juga sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat (Roestiyah, 2001:73). Langkah-langkah metode brainstorming diantaranya pemberian informasi, identifikasi, klasifikasi, verifikasi, dan konklusi.

Keunggulan metode brainstorming yaitu dapat merangsang dan meningkatkan partisipasi siswa untuk menyatakan pendapatnya serta menciptakan suasana demokratis dan disiplin. Sedangkan kelemahan

2) Metode Diskusi Umum

Metode ini bertujuan untuk tukar-menukar pemikiran diantara siswa, sehingga dicapai kesepakatan pokok pikiran yang merupakan hasil diskusi. Langkah-langkah metode diskusi umum diantaranya menyampaikan tujuan, mengarahkan, menyelenggarakan, dan mengakhiri diskusi, kemudian melakukan tanya jawab singkat mengenai proses diskusi yang telah dilakukan

3) Metode Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group*)

Yaitu cara pembahasan suatu masalah yang pelaksanaannya adalah dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok (3-6 orang) untuk membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penyampaian hasil pembahasannya oleh setiap juru bicara.

4) Metode Panel

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 58

Yaitu cara pembahasan suatu masalah melalui suatu kegiatan diskusi yang dilakukan oleh beberapa ahli dari berbagai keahlian dihadapi oleh siswa.⁶

5) Metode Debat Aktif

Yaitu cara pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi terbuka yang disampaikan oleh beberapa nara sumber dengan topik masalah yang kontroversional.

Dalam pelaksanaannya, materi dipilih dan disusun kedalam pro dan kontra, membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dalam masing-masing kelompok, siswa (posisi pro dan kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut posisi pro dan kontra diberikan kepada guru. Selanjutnya guru mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi posisi pro dan kontra dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.

Langkah-langkah pelaksanaan metode debat aktif diantaranya menyiapkan sebuah topik masalah yang kontroversional; menginformasikan masalah, siswa mengembangkan sebuah pertanyaan kontroversial yang berkaitan; membagi kelas ke dalam dua kelompok pro dan kontra dan memilih juru bicara; memilih moderator; memulai debat dengan mengemukakan argumen pembuka; menghentikan debat dan mempersiapkan argumen untuk melawan argumen pembuka;

melanjutkan kembali debat, peserta yang lain dapat memberikan usulan argumen lain; pada saat yang tepat, akhiri debat, pastikan bahwa kelas terintegrasi/menyatu dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan kelompok lawan mereka; meminta siswa untuk mengidentifikasi argumen yang paling baik

⁶ Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. hlm 138

menurut mereka; terakhir, menyampaikan poin-poin penting dan menghubungkan dengan materi pelajaran.

Kelebihan metode debat aktif diantaranya siswa menjadi lebih bersemangat dan kritis, siswa dapat mengemukakan argumen secara bebas, siswa belajar untuk menerima dan menanggapi pendapat orang lain. Sedangkan kelemahannya antara lain biasanya hanya siswa aktif saja yang berbicara, dapat menimbulkan perselisihan dan rasa ingin saling menjatuhkan antar siswa setelah berdebat, serta memakan waktu yang lama.

6) Metode Seminar

Adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa orang dalam suatu sidang yang berusaha membahas masalah-masalah tertentu dalam rangka mencari solusinya atau pedoman pelaksanaannya.

Kelebihan metode seminar diantaranya siswa mendapatkan keterangan teoritis yang luas dan mendalam, mendapatkan petunjuk praktis untuk melaksanakan tugasnya, dibina untuk bersikap dan berfikir secara ilmiah dan menumbuhkan kerjasama. Sedangkan kelemahannya antara lain memerlukan waktu yang lama, siswa menjadi kurang aktif, dan membutuhkan penataan ruang tersendiri.

7) Metode Simposium

Adalah metode yang memaparkan suatu seri pembicaraan dalam berbagai kelompok topik dalam bidang materi tertentu. Materi-materi tersebut disampaikan oleh ahli dalam bidangnya, setelah itu peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan sebagainya kepada pembicara.

Seorang anggota simposium terlebih dahulu menyiapkan pembicaraan mengenai suatu sudut pandang tertentu terhadap suatu persoalan yang sama, kemudian diadakan pembahasan menurut

berbagai sudut pandang dan disoroti dari titik tolak yang berbeda-beda.

8) Metode *Active Learning*

Adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif dan mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki. Selain itu, juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Langkah-langkah Metode *active learning* diantaranya menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

9) Metode Sumbang Saran

Adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.⁷

⁷ Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan Dalam Metode Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya Remaja. hlm 221

C. Penutup

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa dengan cepat dapat memahami materi dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan informasi, maka terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan dan diajarkan, yaitu: strategi mengulang (rehearsal strategi), strategi elaborasi (elaboration strategies), strategi organisasi (organization strategies), dan strategi metakognitif (metacognitive strategies).

Adapun faktor-faktor tersebut, dapat dibedakan menjadi dua golongan yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni keadaan atau keadaan jasmani dan rohani, faktor ini dibagi menjadi dua yaitu :
 - a. Aspek Fisiologis
 - b. Aspek Psikologis
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri anak), faktor eksternal terdiri atas dua macam yakni :
 - a. Faktor Lingkungan Sosial
 - b. Faktor Lingkungan non Sosial

Metode pembelajaran antara lain : Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Demonstrasi, Metode *Randomization Technique*, Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), dan Metode *Quantum Teaching Learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan Dalam Metode Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2010),
- MuhibbinSyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, 1995
- Prawira, PurwaAtmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jojakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Winarno, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2013),